

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Desain pengembangan pembelajaran bermuatan SATD pada MI Assakinah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di MI Assakinah Kab. Bandung Barat menggunakan Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum khas MI Assakinah yaitu kurikulum berbasis karakter SATF. SATF sendiri merupakan sifat keteladanan Rasulullah SAW yaitu, *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*. Pelaksanaan kurikulum khas berbasis SATF dilaksanakan pada kegiatan pembiasaan, meliputi: (1) pembiasaan berkelanjutan; (2) pembiasaan terprogram; (3) pembiasaan spontan.
2. Pengembangan desain pembelajaran berbasis SATF dengan menggunakan metode penelitian D&D terdapat tiga langkah yang dilakukan yakni tahap analisis, desain & pengembangan, evaluasi. Tahap analisis kebutuhan dilaksanakan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui penilaian kebutuhan desain pembelajaran berbasis SATF. Tahap desain dan pengembangan mendeskripsikan desain pembelajaran berbasis SATF yang dikembangkan merujuk kepada komponen pembelajaran; (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) media pembelajaran; (5) evaluasi pembelajaran. Keseluruhan tahap tersebut menghasilkan bentuk desain pembelajaran berbasis SATF yang siap diuji kevalidannya oleh ahli sebelum diimplementasikan oleh pengguna (guru) di MI Assakinah.
3. Penilaian ahli yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan penilaian instrument dan penilaian produk desain pembelajaran yang dikembangkan, penilaian dilaksanakan oleh ahli yaitu akademisi di bidang implementasi kurikulum dan kepala penelitian dan pengembangan kurikulum khas di MI Assakinah.
4. Efektifitas desain pembelajaran berbasis SATF yang dikembangkan berdasarkan data hasil penilaian yang dilakukan melalui kuesioner, maka perhitungan presentase kevalidan RPP ketika uji coba oleh guru sebesar

79,6%. Kemudian jika nilai tersebut dikonversikan, hasil tersebut menunjukkan bahwa produk RPP yang dikembangkan masuk dalam kriteria “valid”. Selain itu respon peserta didik juga menunjukkan tanggapan yang positif. Rata-rata pendidik sangat mengapresiasi pengembangan desain pembelajaran berbasis SATF ini.

5.2 Implikasi

Penerapan dan internalisasi nilai-nilai karakter pada MI Assakinah sudah dilaksanakan dengan baik, didukung dalam bentuk pembiasaan dan program keagamaan harian dan mingguan dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika MI Assakinah. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya madrasah untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan dan budaya ciri khas keislaman, sehingga menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu : nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan, nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu, nilai bersahabat dan menghargai prestasi, nilai gotong royong, nilai peduli sosial, nilai cinta damai dan toleransi, nilai peduli lingkungan, nilai kreatif dan kerja keras, nilai kemandirian, nilai tanggungjawab dan demokratis. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan karakter yang disiapkan sejak dini akan membentuk dan menyatu dalam diri peserta didik sehingga menjadi pedoman bertingkah laku peserta didik sehari-hari, dan pada akhirnya dapat membentuk karakter mulia peserta didik secara permanen.

5.3 Rekomendasi

1. Rekomendasi Bagi Lembaga Pendidikan atau Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan desain pembelajaran bermuatan SATF ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama, dibutuhkan 2-3 bulan dalam pembuatan desain pembelajaran dalam 1 tema. Apabila sekolah akan mengembangkan tema pembelajaran bermuatan SATF, maka kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, disarankan untuk melakukan pembagian tugas kepada setiap guru untuk membuat desain pembelajaran bermuatan SATF, sehingga dalam waktu 2-3 bulan dihasilkan desain pembelajaran bermuatan SATF di berbagai tema pembelajaran.

2. Rekomendasi Bagi Guru

Keterbatasan pada penelitian ini desain pembelajaran masih dikembangkan pada satu pertemuan di satu subtema pembelajaran saja. Guru dapat mengembangkan desain pembelajaran bermuatan SATF pada pertemuan maupun tema lainnya dengan mengintegrasikan indikator yang sudah peneliti kembangkan.

3. Rekomendasi Bagi Peneliti Lain

- a) Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai karakter SAFT yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila pada pengembangan kurikulum lebih lanjut.
- b) Perlu di perhatikan bahwa hasil penelitian ini belum bisa dikatakan final. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya akibat keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, pengetahuan dan ketajaman analisis yang dilakukan oleh peniliti. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji lebih dalam.